

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam melihat pengaruh kepribadian Presiden Trump melalui *Leadership Trait Analysis* serta peninjauan retorika berulang Presiden Trump, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi yang kuat antara retorika Trump dalam pidato-pidato publik dengan kebijakan nyata yang ia sahkan. Kepribadian Presiden Trump juga memengaruhi pengambilan kebijakan, seperti pada kebijakan *Global War On Terrorism* tahun 2017-2021. Dilihat melalui *Leadership Trait Analysis* milik Hermann, penelitian ini menemukan bahwa Trump memiliki kecenderungan *Belief In Ability To Influence Or Control Events* yang tinggi, *Need For Power And Influence* yang tinggi, *Conceptual Complexity* yang rendah, *Nationalistic* yang tinggi, *Distrust Of Others* yang tinggi dan *Need For Affiliation* yang cenderung rendah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa Presiden Trump termasuk pemimpin dengan karakteristik kepribadian yang *Aggressive*. Latar belakang Presiden Trump yang merupakan pengusaha di bidang properti, khususnya dalam bidang penyewaan juga ikut memengaruhi agresifitas Trump dalam mengambil kebijakan. Presiden Trump cenderung mengambil keputusan sepihak yang bersifat cepat, transaksional dan menekankan keuntungan optimal bagi kepentingan nasional AS. Pengaruhnya terhadap kebijakan GWOT sendiri dapat dilihat dari bagaimana pernyataan dan pengambilan keputusan yang cenderung ekstrim dengan menekankan rasa curiga dan ketidakpercayaan yang tinggi terhadap negara dan suatu kelompok yang dianggap sebagai suatu entitas yang dapat mengancam stabilitas nasional. Selain itu, Presiden Trump juga melihat bahwa AS seharusnya bertindak dengan keras terhadap potensi ancaman yang ada serta mendorong dan memprioritaskan kepentingan negara yang selaras dengan slogan favoritnya, yaitu “*America First*”.

4.2 Saran

Perang terhadap terorisme merupakan isu global yang kompleks dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Melalui pendekatan *Leadership Trait Analysis* (LTA), kita dapat meninjau dapat bahwa faktor kepribadian pemimpin memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan strategis, arah dan respons terhadap situasi global.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman data. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan khususnya dalam menganalisis kepemimpinan pemimpin Amerika Serikat lainnya yang menghadapi isu serupa.

Selain itu, pendekatan LTA yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diterapkan untuk menganalisis kebijakan luar negeri negara lain, sehingga memperluas pemahaman tentang hubungan antara karakter individu pemimpin dan perilaku negara. Penulis merekomendasikan agar studi-studi serupa ke depan dapat memperluas sumber data, seperti dengan melakukan wawancara langsung guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terhadap proses pembentukan kebijakan luar negeri.